BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem dan Prosedur

Menurut Mulyadi dalam bukunya sistem akuntansi menyebutkan bahwa :

> " *Sistem akuntasi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan* ".

Sedangkan menurut Drs. Soemarso SR dalam bukunya dasar-dasar akuntansi mengatakan :

> "*Sistem akuntansi adalah bidang khusus akuntansi yang berhubungan dengan perencanaan serta pelaksanaan prosedur, pengumpulan dan pelaporan data keuangan* ".

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengertian prosedur menurut Mulyadi dalam bukunya sistem akuntansi yang mengatakan bahwa :

> "P*rosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk mengulang-ulang* ".

Sedangkan menurut Richart F.Neuschel pengertian prosedur adalah :

> " *Prosedur adalah suatu urutan operasi klerikal (tulis menulis) biasanya melibatkan beberapa orang didalam satu atau lebih departemen yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi* ".

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem terdiri dari jaringan prosedur sedangkan prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal (clerical operation) terdiri dari kegiatan berikut ini yang dilakukan untuk mecatat informasi dalam formulir, buku jurnal dan buku besar :

a. Menulis
b. Menggandakan
c. Menghitung
d. Memberi kode
e. Mendata
f. Memilih (menyortir)
g. Memindahkan
h. Membandingkan

2.2 Sejarah Akuntansi

Akuntansi mulai dikenal sebagai ilmu pengetahuan ditandai dengan terbitnya sebuah buku karya Lucas Pacioli berkebangsaan Italia dengan judul Summa De Arithmatica Geometrica Proportioni Et Proportionalita yang diterbitkan tahun 1494 buku ini sebenarnya membahas tentang ilmu pasti, namun didalamnya ada satu bab yang membahas tentang metode pencatatan bagi para pengusaha dengan menggunakan teknik pencatatan double entry system (metode berpasangan) bab yang membahas tentang pencatatan ini berjudul Tractatus De Computis Etscrptoria.

Selanjutnya setelah abad ini perkembangan ekonomi berkembang dengan pesat sehingga pusat perdagangan di dunia terletak di dua negara yaitu Perancis

dan Inggris, dengan adanya dua pusat perdagangan mengakibatkan timbulnya perbedaan tentang penerapan metode pencatatan karya Lucas Pacioli sehingga muncullah dua aliran yaitu :

1. Aliran kontinental disponsori oleh Perancis. Aliran ini menerapkan teknik pencatatan karya Lucas Pacioli tanpa diadakan modifikasi atau perubahan. Sistem pencatatan yang kita kenal sekarang sering disebut dengan istilah tata buku (bookeeping) berkembang pesat dinegara Belanda.
2. Aliran Anglo Saxon disponsori oleh Inggris. Teknik pencatatan karya Lucas Pacioli mengalami perubahan-perubahan disesuaikan dengan perkembangan ekonomi yang terjadi pada saat itu. Teknik pencatatan ini mengalami perkembangan pesat di negara bagian Inggris yaitu Scotlandia sehingga negara ini mendapat julukan sumber modern akuntansi. Sistem pencatatannya yang kita kenal sekarang disebut dengan istilah akuntansi (accuntancy) atau accounting berkembang pesat di negara Amerika Serikat.

2.3 Pengertian Akuntansi

Dalam buku A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT) akuntansi diartikan sebagai berikut :

> *"Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya".*

Sedangkan menurut Komite Istilah American Institiute Of Certified Public Accountant (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

> *" Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dengan cara tertentu dan ukuran moneter. Transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya ".*

Akuntansi secara teknis didefinisikan adalah proses pencatatan, pengklasipikasian, pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan dan penyajian laporan keuangan serta penginterplasian/penafsiran terhadap laporan keuangan tersebut.

1. Proses pencatatan ditandai dengan bukti taransaksi seperti : Kwitansi, bon, nota sesudah itu baru dicatatkan pada jurnal/journal.
2. Proses pengklasifikasian yaitu proses penggolongan dicatatkan pada buku besar.
3. Pengikhtisaran yaitu proses peringkasan sesudah dibukukan pada buku besar, diringkas pada neraca saldo/ trial balance.
4. Laporan keuangan (financial statetment)
   a. Neraca
   b. Laporan Rugi/Laba

Sifat dasar akuntansi dalam APB statement No. 4 dijelaskan beberapa sifat dan elemen dasar dari akuntansi (keuangan) sebagai berikut :

1. Accounting Entity

   Yang menjadi fokus perhatian akuntansi adalah entity tertentu yang harus jelas terpisah dari badan atau entity yang lain.

2. Going consern

Dalam menyusun laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (entity) yang dilaporkan akan terus beroprasi dimasa-masa yang akan datang tidak ada asumsi bubar.

3. Measurement

Akuntansi adalah sebagai bahan pengukuran sumber-sumber ekonomi (economic resources) dan kewajiban (liability).

4. Time Period

Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu atau suatu periode tertentu.

2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. Neraca saldo

Neraca saldo adalah suatu data tempat mencatat saldo-saldo perkiraan buku besar pada suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Jenisnya ada dua :

a. Neraca saldo sebelum penutupan adalah suatu neraca saldo yang berisi 5 kelompok perkiraan yaitu :

a. Aktiva
b. Hutang
c. Modal
d. Pendapatan

e. Beban

b. Neraca saldo setelah penutupan adalah neraca saldo yang dibuat setelah diadakan tutup buku dan biasa dilakukan pada akhir periode akuntansi yaitu setelah membuat laporan keuangan yang terdiri dari 3 kelompok perkiraan yaitu :

a. Aktiva

b. Hutang

c. Modal

2. Rugi / Laba

Laporan rugi/laba terdiri dari 2 unsur yaitu :

a. Penghasilan

a. Penghasilan operasional yaitu penghasilan dari aktivitas utama perusahaan

b. Penghasilan non operasional yaitu penghasilan yang diperoleh dari aktivitas yang bisa dijual selain dari aktivitas utama dari suatu perusahaan

c. Biaya

d. Biaya operasional yaitu biaya untuk menghasilkan suatu produk sampai akhirnya bisa dijual

e. Biaya non operasional yaitu biaya yang menggunakan untuk keperluan perusahaan lainnya misalnya sumbangan, biaya bunga dan lain-lain.

3. Laporan perubahan modal yaitu laporan yang menyajikan tentang perubahan modal hak pemilik perusahaan (modal) terhadap kekayaan perusahaan pada periode tertentu.

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Beberapa diantara pemakai ini memerlukan dan berhak untuk memperoleh informasi tambahan disampig yang tercakup dalam laporan keuangan. Namun demikian banyak pemakai sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan dan karena itu laporan keuangan tersebut seharusnya disusun dan disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka.

Pemakai laporan keuangan melaiputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

a. Investor. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
b. Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
c. Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada dibawah kekuasaannya membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menerapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

f. Pelanggan. Pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjajian jangka panjang dengan perusahaan.

g. Masyarakat. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dasn perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktifitasnya.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri has yang membuat informasi laporan keuangan dapat berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Penyajian jalur
6. Substansi menggunguli bentuk
7. Netralitas
8. **Pertimbangan sehat**

2.5 Pengertian Piutang

Piutang menurut Drs. MP. Simangunsong dalam bukunya akuntansi dasar 2 dikatakan bahwa :

"Piutang ialah piutang yang timbul dari penjualan kredit barang atau jasa yang merupakan hasil usaha dari perusahaan yang bersangkutan".

Menurut sumber terjadinya, piutang digolongkan dalan 2 kategori yaitu piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal perusahaan digolongkan dalam piutang lain-lain. Piutang usaha dan piutang lain-lain diharapkan dapat tertagih dalam satu tahun atau siklus usaha normal diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Kadang-kadang seluruh piutang usaha diklasifikasikan sebagai aktiva lancar tanpa memandang jangka waktu tertagihnya. Dalam kasus demikian jumlah piutang usaha yang jangka waktu penagihannya lebih dari satu tahun atau siklus usaha normal, harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Piutang yang diperkuat dengan promes disebut piutang wesel. Piutang usaha, wesel tagih dan piutang lain-lain harus disajikan secara terpisah dengan identifikasi yang jelas. Piutang dinyatakan sebesar jumlah kotor tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Jumlah kotor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Saldo piutang individual jika jumlahnya material harus disajikan dalam kelompok kewajiban. Jumlah piutang yang dijaminkan harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan kewajiban bersyarat dalam hubungannya dengan penjualan piutang yang disertai perjanjian untuk dibeli kembali (sale of acounts reseivable notes receivable discounted with recourse) kepada suatu lembaga keuangan harus dijelaskan secukupnya.

Pencatatan piutang tak tertagih adakalanya sejumlah piutang tidak dapat ditagih (diperoleh pembayarannya) misalnya karena debitur yang bersangkutan jatuh pailit. Ädanya piutang tak tertagih tersebut merupakan kerugian bagi persahaan yang dicatat sebagai biaya usaha dengan nama perkiraan " kerugian piutang tak tertagih/kerugian piutang/biaya penghapusan piutang ".

Metode untuk mencatat kerugian piutang tak tertagih sebagai berikut :

1. Metode langsung (direct method) dengan ciri-ciri sebagai berikut :
   a. Kerugian dicatat pada periode penerimaan piutang berdasarkan jumlah piutang yang dihapuskan.
   b. Setiap penghapusan piutang langsung dicatat pada perkiraan dengan jurnal:

Kerugian piutang tak tertagih	Rp xxx	
Piutang		Rp xxx

2. Metode tidak langsung/metode cadangan (direct/allowance method) ciri-ciri sebagai berikut :
   a. Mencatat kerugian piutang tak tertagih (berdasarkan taksiran) pada periode penjualan terjadinya piutang melalui ayat jurnal penyesuaian :

Kerugian piutang tak tertagih	Rp xxx	
Cad. Piutang tak tertagih		Rp xxx

   b. Setiap penghapusan piutang dibebankan ke Cadangan piutang taktertagih dengan jurnal :

Cad. Piutang tak tertagih	Rp xxx	
Piutang		Rp xxx

Penerimaan dari piutang yang dihapuskan, apabila piutang yang telah dihapuskan diterima pembayarannya, maka pencatatannya sebagai berikut :

1. Apabila penerimaan tersebut terjadi pada periode yang sama dengan periode penghapusan maka baik metode langsung maupun metode cadangan. Sifat pencatatannya sama yaitu mengadakan koreksi terhadap jurnal pada saat penghapusan dengan jurnal sebagai berikut :

   a. Metode Langsung

Kas	Rp xxx	
Tagihan piutang tak tertagih		Rp xxx

   b. Metode tak langsung

Kas	Rp xxx	
Cad. Piutang tak tertagih		Rp xxx

2. Apabila penerimaan tersebut terjadi pada periode setelah periode penghapusan, maka baik metode langsung maupun metode cadangan mencatat dengan cara (jurnal) yang sama sebagai berikut :

Piutang	Rp xxx	
Piutang hapus kembali		Rp xxx

Kas	Rp xxx	
Piutang		Rp xxx

Perkiraan piutang hapus kembali didalam laporan rugi/laba disajikan sebagai pendapatan luar biasa. Perjanjian piutang dineraca menurut prinsip akuntansi Indonesia (prinsip 3.1 pasal 9) disebutkan bahwa jumlah bruto piutang harus tetap disajikan dineraca, oleh karena jumlah uang tidak dapat direalisasikan

hanya merupakan perhitungan berdasarkan taksiran. Berdasarkan prinsip tersebut maka cara penyajian piutang dineraca ialah dengan menyatakan jumlah bruto tagihan dikurangi jumlah yang diperkirakan tidak dapat direalisasikan.